

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini mencakup berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berguna untuk bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penelitian pertama, Sonarja Krar, dkk. (2018). Universitas Sam Ratulangi. Dengan menggunakan judul, *“Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Perkreditan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Manado”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi pengendalian internal kredit serta sistem informasi akuntansi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Manado. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dengan didukungnya sistem komputerisasi maka menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi kredit sudah cukup baik. Selain itu juga terdapat prosedur – prosedur yang dapat digunakan untuk mengurangi adanya risiko kredit. Pengendalian internalnya juga terbilang baik karena telah meliputi unsur – unsur pengendalian internal.

Penelitian kedua, Hendri Kurniawan, dkk. (2022). Universitas Islam Malang. Dengan menggunakan judul, *“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “GURU” Sumbermanjing Wetan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi

akuntansi serta pengendalian internal sudah cukup efektif untuk mencegah adanya risiko pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Guru” Sumbermanjing Wetan. Dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah proses pemberian kredit belum memadai yang dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan kredit yang kurang tepat, yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya kredit macet. Sistem pengendalian internalnya telah sesuai dengan standart COSO. Dan penilaiin resiko kredit macet telah diantisipasi dengan baik, terlihat dengan penerapan prinsip kehati – hatian, penyelamatan kredit seperti penjadwalan ulang, adanya rekondisi, penurunan tingkat suku bunga, pembebasan bunga serta penyitaan jaminan debitur.

Penelitian ketiga, Onnyk Nariranti, dkk. (2022). Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan menggunakan judul, “*Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Cabang Kediri*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi pengendalian internal pada pemberian kredit di Bank Mandiri Cabang Kediri. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, Bank Mandiri Cabang Kediri telah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi sesuai dengan prosedur, personalia, data, perangkat IT, software serta adanya pengendalian internal yang sudah cukup baik.

Penelitian keempat, Roslin Sawori, dkk. (2018). Universitas Sam Ratulangi. Dengan menggunakan judul, “*Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha*

Mikro Pada PT. Bank Sulutgo”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi pada Bank SulutGO dalam mendukung adanya pengendalian internal pada pemberian kredit usaha mikro. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah PT. Bank SulutGo telah melaksanakan pengendalian internal dengan baik dengan dilihat pada tolak ukur 5 komponen yaitu penafsiran risiko, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta monitoring. Pengendalian internal telah didukung dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik pada seluruh proses pembiayaan kredit usaha mikro dalam hal lingkungan pengendalian. Pengendalian kredit telah didukung oleh dokumen – dokumen yang sudah disiapkan debitur maupun yang dibuat pada saat proses pemberian kredit.

Penelitian kelima, Restu Febi Purwono & Rudy Fachruddin (2019). Universitas Syiah Kuala. Dengan menggunakan judul, *“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Di Kota Banda Aceh”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan SIA pada pengendalian internal pemberian kredit pada Bank BTN Banda Aceh. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BTN Banda Aceh telah menerapkan pengendalian internal yang baik yang dapat dilihat dari 5 komponen pokok sistem pengendalian internal yang efektif, seperti :

- a. Lingkungan pengendalian internal, Kebijakan serta prosedur pemberian kredit pada Bank BTN diawasi oleh individu – individu yang kompeten.

Pada saat pemberian kredit, terjadi adanya pembagian tugas yang bertujuan untuk meminimalkan adanya kecurangan serta penyimpangan yang mungkin terjadi.

- b. Penilaian resiko, sebelum menyetujui pemberian kredit, Bank BTN telah melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir resiko yang terjadi seperti menggunakan *BI – Checking* untuk mengetahui apakah pemohon kredit mempunyai riwayat yang baik atau tidak ketika ia meminta kredit.
- c. Aktivitas pengendalian, sudah ada pemisahan tugas serta tanggung jawab di setiap bagian.
- d. Informasi serta komunikasi, Bank BTN telah melakukan pembinaan serta pengarahan kepada developer perumahan mengenai alur kerjasama yang akan dilakukan, Bank BTN juga melakukan komunikasi dengan para nasabah mengenai tanggal jatuh tempo pembayaran kredit disetiap bulannya.
- e. Pemantauan.

Penelitian keenam, Lutfia Ulfah & Agustina Massora (2021). Universitas Brawijaya. Dengan menggunakan judul, “*Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pemberian Kredit di BPR Harapan Saudara*”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi pada pemberian kredit di BPR Harapan Saudara. Dengan menggunakan metode penelitian kausal. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sistem pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap persetujuan kredit pada BPR Harapan Bangsa,

Penelitian ketujuh, Merry Tumiar Manullang & Firdaus Hamta (2018). Universitas Riau Kepulauan. Dengan menggunakan judul, “*Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari tentang bagaimana penerapan SIA dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada BPR LSE Manggala Batam. Dengan menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dokumenter dan penelusuran data secara online. Temuan dari penelitian ini ialah BPR LSE masih terjadi kesalahan pencatatan meskipun telah diterapkannya sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal pada pemberian kredit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

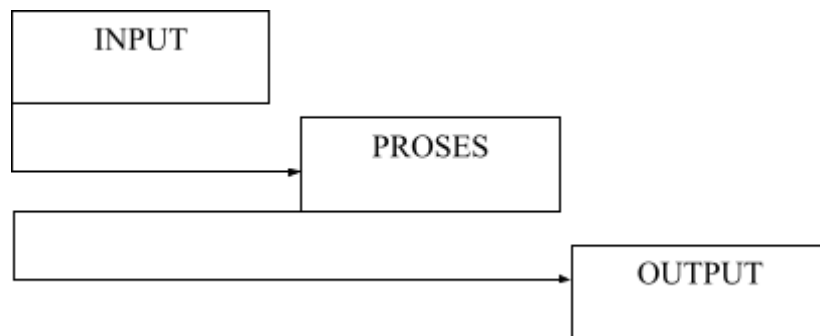
Menurut Krismiaji (2015), ia menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari sistem yang mana melakukan pemrosesan data transaksi yang kemudian di sajikan berupa informasi keuangan ke pihak – pihak yang berwenang.

Menurut Azhar Susanto (2017:72), ia mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sekumpulan komponen yang berupa fisik maupun non fisik yang saling memiliki hubungan serta saling bekerja sama secara harmonis guna mengelola data transaksi terkait keuangan.

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10), mereka mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk

mengumpulkan, mencatat, menyimpan serta memproses data guna menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan perusahaan.

Proses pengolahan data menurut Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari Input, Proses serta Output.



Gambar 2.1 Proses Pengolahan Data SIA

- Input merupakan kegiatan untuk memasukkan data – data yang ingin diolah
- Proses merupakan kegiatan yang mengolah data
- Output merupakan hasil dari proses pengolahan data yang bisa berupa informasi – informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Komponen – komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018:11) :

1. Perangkat lunak guna memproses sebuah data
2. Para pengguna yang memakai sistem
3. Prosedur keamanan serta pengendalian internal berguna untuk melindungi sistem informasi akuntansi

4. Sebuah data yang berisikan sebuah organisasi dan kegiatan – kegiatan bisnis nya.
5. Prosedur serta instruksi yang berguna untuk pengumpulan, pemrosesan serta penyimpanan data.
6. Sebuah infrastruktur informasi yang didalamnya termasuk pula computer serta perangkat jaringan yang dipakai untuk mengelola sistem informasi akuntansi.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2016:5), ialah

1. Untuk memperbaiki informasi yang sebelumnya sudah dihasilkan oleh sistem. Berguna untuk mengupgrade sistem akuntansi yang telah digunakan sebelumnya agar sesuai dengan apa yang perusahaan butuhkan.
2. Untuk menyediakan berbagai macam informasi bagi pengelola baru suatu usaha. Bertujuan untuk memperlancar jalannya suatu usaha.
3. Untuk pengecekan internal serta memperbaiki pengendalian akuntansi. Dalam pengembangan suatu organisasi maka sistem akuntansi dipergunakan untuk memastikan bahwa perlindungan kekayaan perusahaan telah terlaksana dengan baik.

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018:11), adalah sistem informasi akuntansi yang telah disusun dengan benar dan dapat dipergunakan untuk membantu suatu organisasi dalam berbagai hal seperti :

1. Meningkatkan efisiensi
2. Saling berbagi pengetahuan

3. Meningkatkan kualitas serta meminimalisi biaya produk serta jasa
4. Meningkatkan mekanisme pengendalian internal
5. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan organisasi
6. Meningkatkan efektivitas serta efisiensi rantai pasokan

2.2.2 Pengendalian internal

Menurut Supriyono (2016:147), ia mengatakan bahwa pengendalian internal ialah rencana organisasi dan tindakan terkoordinasi yang dapat digunakan dalam bisnis untuk melindungi semua aset yang dimiliki, memverifikasi keakuratan serta keandalan sebuah data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional serta mendorong tingkat kepatuhan terhadap kebijakan manajerial.

Menurut Hery (2014:127), ia menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan serta prosedur yang menjamin keakuratan informasi akuntansi perusahaan yang ada serta melindungi segala aset dari berbagai kemungkinan penyalahgunaan yang mungkin terjadi.

Menurut Mulyadi (2010:163), ia menyatakan bahwa pengendalian internal ialah sebuah struktur organisasi, metode – metode yang terkoordinasi serta langkah – langkah yang berguna untuk menjaga aset organisasi.

Komponen – komponen pengendalian internal menurut *Internal Control-Integrated Framework* yang dikeluarkan oleh COSO menurut Arens (2014:345) :

1. Lingkungan pengendalian atau *control environment*

Berfungsi untuk dasar dari semua aspek pengendalian internal yang memiliki beberapa faktor diantaranya :

- a. Struktur organisasi
 - b. Etika dan integritas
 - c. Kebijakan serta praktik SDM
 - d. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
 - e. Dewan komisaris serta komite audit
2. Penilaian resiko atau *risk assessment*
- Terdiri dari identifikasi resiko, factor internal serta analisis resiko. Menguji faktor – faktor internal seperti persaingan, kemajuan teknologi serta pergeseran ekonomi yang merupakan identifikasi adanya risiko. Sifat operasi bisnis, kemampuan karyawan serta karakteristik pemrosesan sistem informasi ialah contoh faktor internal. Selain itu, analisis risiko memerlukan penentuan kemungkinan terjadinya risiko serta menentukan bagaimana cara untuk mengelola risiko tersebut.
3. Aktivitas pengendalian atau *control activities*
- Mencakup semua kebijakan serta prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan telah mengikuti instruksi manajemen yang ada. *Review* sistem pengendalian, pemisahan tanggungjawab serta peninjauan sistem pengendalian merupakan contoh sebuah aktivitas pengendalian.
4. Informasi serta komunikasi atau *information and communication*
- Mencakup metode serta sekumpulan catatan yang digunakan untuk mencatat, memproses, meringkas serta melaporkan transaksi sebagai bagian dari sistem akuntansi yang memastikan akuntabilitas aset, utang serta ekuitas terkait.

5. Pemantauan atau *monitoring activities*

Merupakan suatu proses untuk menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu yang mencakup penentuan desain, operasi pengendalian tepat waktu serta koreksi atas pengambilan tindakan.

Prinsip pengendalian internal menurut Hery (2014:129) :

1. Penetapan tanggungjawab
2. Pembagian kerja
3. Dokumentasi
4. Pengendalian elektronik, mekanik serta fisik
5. Pemeriksaan independen atau verifikasi internal

2.2.3 Kredit

Menurut Kamir (2012:86), ia mengatakan bahwa kredit berasal dari kata bahasa latin *credere* yang menandakan kepercayaan, menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan dasar dari kredit. Jadi pemberi kredit harus percaya bahwa pemohon kredit akan mengembalikan pinjamannya berikut bunga yang telah disepakati.

Menurut Rivai (2013:198), ia menyatakan bahwa kredit ialah proses penerimaan barang, jasa maupun uang dari kreditur berdasarkan janji untuk membayar pada tanggal yang disepakati kedua belah pihak dengan berdasarkan kepercayaan debitur.

Berdasarkan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan pada Pasal 1, menjelaskan bahwa kredit ialah pemberian uang maupun tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan suatu perjanjian maupun perjanjian

pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu.

Unsur – unsur kredit menurut Thamrin dan Sintha (2018:114) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kreditur percaya bahwa jumlah yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan dengan kedua belah pihak.

2. Kesepakatan

Adanya kesepakatan ini terlampir di dalam kertas dengan berisikan perjanjian – perjanjian yang disepakati serta di tanda tangani oleh kreditur dan debitur.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang panjang. Batas waktu pelunasan cicilan kredit yang telah disepakati kedua belah pihak ialah jangka waktu yang dimaksudkan.

4. Resiko

Resiko tidak tertagih atau yang biasanya disebut dengan kredit macet akan terjadi pada adanya tenggang waktu. Dengan adanya jangka waktu kredit yang panjang maka risikonya juga akan semakin tinggi.

5. Balas jasa

Balas jasa yang dimaksud disini ialah bunga. Bunga didapat dari pemberian kredit kepada debitur. Ketika nasabah membayar biaya administrasi pinjaman bank selain bunga, itu juga akan menguntungkan lembaga pembiayaan.

Manfaat pemberian kredit menurut Kasmir (2014:88) :

1. Membantu usaha nasabah / debitur

Kredit diberikan kepada nasabah yang hendak mendirikan usaha namun tidak memiliki modal kerja maupun modal investasi dengan harapan dapat membantu pertumbuhan serta perluasan usahanya.

2. Mencari keuntungan

Di dalam mekanismenya, Bank menghimpun uang dari masyarakat kemudian memasukkannya kembali ke dalam kredit, dengan maksud untuk mendapatkan uang kembali dengan bentuk bunga serta biaya administrasi yang telah dibayarkan debitur.

3. Membantu pemerintah

Keuntungan pemerintah dengan memberikan kredit :

- Membuka kesempatan kerja
- Menambah penerimaan pajak
- Memperluas distribusi barang dan jasa ke seluruh lapisan masyarakat

2.2.4 Koperasi

Menurut Undang – Undang No. 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang dibentuk oleh orang-orang atau badan hukum dengan menggunakan kekayaan anggotanya sebagai modal usaha..

Koperasi ialah organisasi otonom yang berasal dari orang – orang yang bersatu secara sukarela guna memenuhi kebutuhan serta aspirasi ekonomi serta sosial budaya melalui kegiatan usaha yang dimiliki serta dikendalikan dengan demokratis, (Hendar, 2010:2).

koperasi ialah jenis usaha yang didirikan oleh sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan syarat serta tujuan yang telah di sepakati bersama, (Revrison Baswir, 2013:21)

Prinsip koperasi sesuai dengan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 :

1. Kemandirian.

Mengutamakan kemandirian dari para anggotanya guna membangun serta mengembangkan potensi yang ada.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Apabila ingin mengambil keputusan maka harus dirundingkan terlebih dahulu serta harus menampung semua usulan dari anggota koperasi.

3. Pembagian Simpanan Hasil Usaha dilakukan dengan adil serta seimbang dengan besar kecilnya sesuai dengan jasa yang dikeluarkan di setiap anggotanya. Sisa Hasil Usaha yang didapatkan dari koperasi berlandaskan atas asas kepercayaan, kekeluargaan serta keadilan.

4. Keanggotaannya bersifat sukarela serta terbuka.

Siapapun bisa bergabung di dalam koperasi tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila sudah menjadi anggota koperasi maka harus mau mengikuti kesepakatan yang sudah dibuat.

5. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.

Balas jasa atau upah tidak dengan nominal yang besar karena modal koperasi juga tidaklah besar.

Permodalan koperasi menurut Subyantoro, Arief Dkk (2015:98), modal sendiri ialah modal yang menanggung resiko yang terdiri :

1. Simpanan pokok,

Ialah sejumlah nominal yang besarnya sama rata yang harus dibayarkan oleh setiap anggota pada saat bergabung menjadi anggota koperasi dan tidak bisa diambil kembali ketika masih berstatus sebagai anggota koperasi tersebut.

2. Simpanan wajib,

Ialah sejumlah nominal yang wajib dibayar oleh anggota – anggota koperasi dalam periode tertentu.

3. Dana cadangan,

Ialah sekumpulan dana yang berasal dari sisa – sisa Simpanan Hasil Usaha.

4. Hibah,

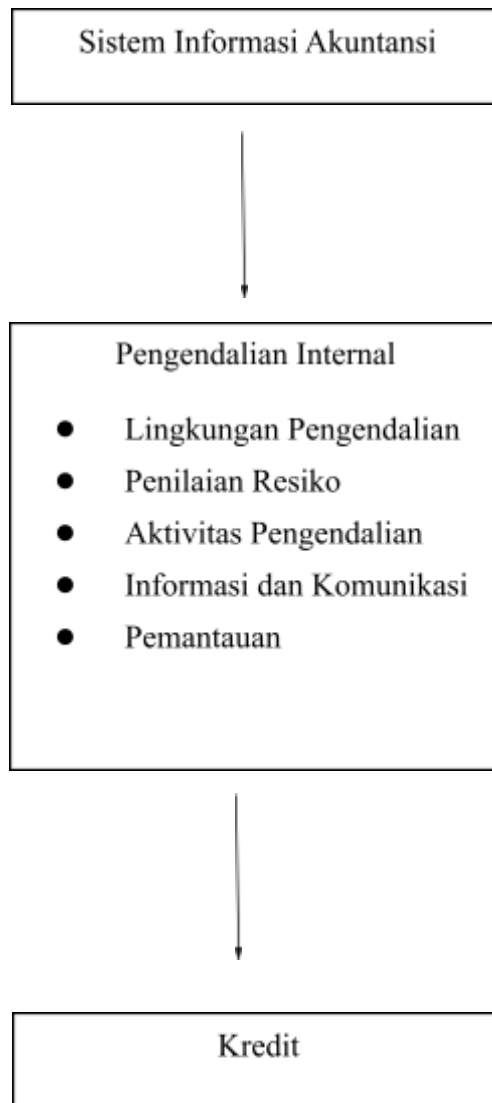
Ialah uang ataupun barang yang memiliki nilai tertentu yang di berikan atau disumbangkan ke pihak ketiga.

5. Modal pinjaman,

Berasal dari luar koperasi, anggota, bank serta lembaga keuangan lainnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis menyusun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Sistem informasi merupakan sebuah sistem yang sangat penting didalam suatu organisasi, tanpa adanya sistem informasi maka suatu organisasi maupun perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik. Adanya sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan untuk merencanakan maupun mengendalikan segala bentuk informasi maupun data yang dimiliki oleh perusahaan.